

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Signifikansi Penelitian**

Pariwisata adalah suatu industri yang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat di seluruh dunia dan berangsur-angsur telah mengalami perubahan dari suatu kebutuhan sekunder (kebutuhan mewah) menjadi suatu kebutuhan primer (kebutuhan pokok) yang berarti bahwa pada suatu periode tertentu seseorang harus dapat melakukan kegiatan pariwisata.

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dan dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu, Spillane (1987:21). Pariwisata berarti perpindahan orang bersifat sementara ke suatu daerah di luar tempat tinggalnya dan tempat kerjanya sehari-hari, aktifitas yang berlangsung selama mereka tinggal di tempat tujuan dan fasilitas yang dibuat untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut WTO, yang dimaksud dengan pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Sedangkan menurut Undang-Undang RI nomoe 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.

Dalam kegiatannya, pariwisata melibatkan banyak komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, seperti, jasa pelayanan pariwisata, sosial, ekonomi, budaya, politik, keamanan, dan lingkungan. Aktivitas pariwisata secara tidak langsung melibatkan kehidupan sosial baik itu masyarakat sebagai pengunjung (*visitor*) dan wisatawan (*tourist*) maupun penyedia objek pariwisata dan penerima wisatawan. Hubungan sosial masyarakat ini sangat berpengaruh pada perkembangan kepariwisataan.

Semakin erat dan harmonis hubungan antara wisatawan dengan masyarakat penerima di daerah tujuan wisatawan, semakin cepat perkembangan pariwisatanya. Dengan kegiatan ini masyarakat bisa berinteraksi dan bertransaksi dalam berbagai hal antara satu dengan yang lainnya sehingga terjalin hubungan yang sinergis dan saling menguntungkan antara wisatawan dan penerima wisatawan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat penerima wisatawan dapat terlibat secara langsung dan aktif dalam dunia pariwisata misalnya sebagai karyawan sementara atau tetap di industri penyedia jasa pelayanan pariwisata seperti; biro perjalanan wisata (*travel agency*), hotel, villa, bungalow, restoran, transportasi dan lain sebagainya (Ismayanti 2009:1). Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja dan sebagainya.

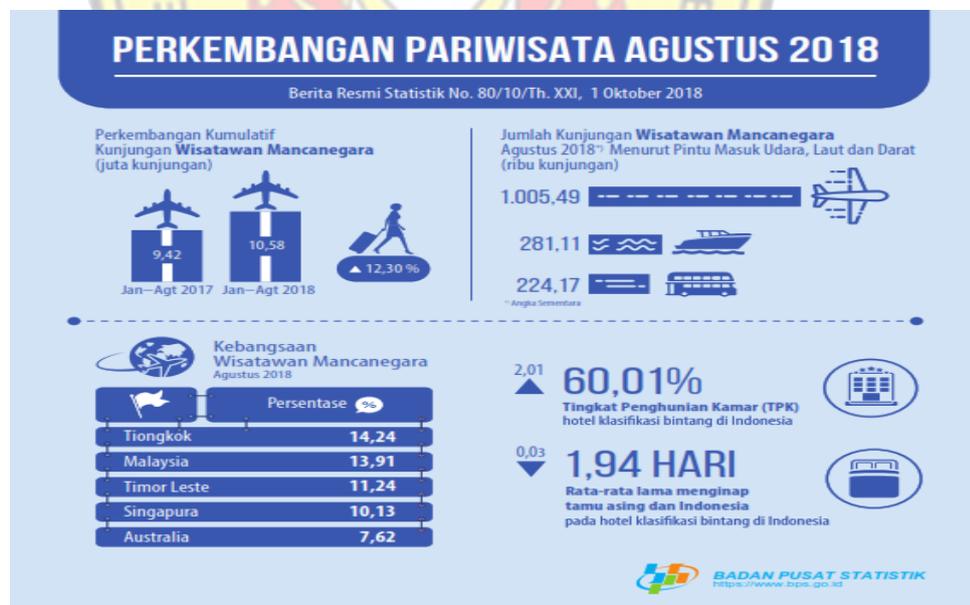
Indonesia memiliki alam yang indah, tak heran jika dijuluki sebagai negara eksotik dengan potensi yang dimiliki begitu banyak dan terhampar di jajaran pulau-pulau mulai keanekaragaman hayati, pesona alam, flora-flora, budaya, bahasa aneka ragam suku dan masih banyak yang lainnya. Salah satunya objek wisata yang ada di Jawa Barat adalah kawasan *Geopark* Ciletuh. *Geopark* Ciletuh merupakan salah satu objek wisata yang terletak di desa Tamanjaya Kecamatan Ciemas Kabupaten Sukabumi dan dijadikan sebagai desa geowisata.

Situs geologi yang paling terkemuka dan menjadi warisan serta unggulan di Ciletuh-palabuhanratu Unesco Global Geopark adalah adanya kompleks batuan tertua di Jawa Barat. Komplek batuan tersebut sebagai bukti adanya proses subduksi (tumbukan) antara lempeng benua Eurasia dan Lempeng Samudra Hindia yang terjadi pada zaman Kapur (>65 juta tahun lalu). kompleks batuan tersebut terdapat di kawasan Cikepuh dan Gunung Badak, Desa Mandrajaya, Kecamatan Ciemas. Di kompleks Suaka Margasatwa Cikepuh terdapat kompleks batuan tertua di Jawa Barat yang dulunya berasal dari bagian lapisan terluar mantel bumi yang berada dilempeng samudera, yaitu batuan ofiolit

(peridot, gabro, anortosit, lava basal), serta batuan sedimen laut dalam, seperti chert. Dilokasi tersebut juga dijumpai bebatuan metamorforik yang dihasilkan karena proses tumbukan antar lempeng tersebut yaitu sekislllll, filit., amfibolit dan serpentinit serta kuarsit.

Menurut *UNESCO* (2006) suatu kawasan menjadi sebuah *Geopark* adalah adanya situs sejarah alam sebagai kawasan, yang berfungsi untuk melestarikan warisan alam, bisa menjadi objek pembelajaran geologi secara khusus, dan difungsikan sebagai kawasan yang bisa dipelajari, dan menjadi kawasan geowisata yang berdasarkan sumber daya alam dan harus menjadi pariwisata berkembang dan berkelanjutan.

Di Indonesia, pariwisata merupakan penyumbang devisa nomor kedua setelah minyak. Hal ini membuktikan bahwa industri jasa bidang pariwisata memiliki potensi cukup besar untuk menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia. Indonesia sendiri mengalami peningkatan jumlah pengunjung yang cukup signifikan dibuktikan dengan data statistik dibawah:



**Gambar 1. Perkembangan wisata di Indonesia**

Sumber: <https://www.bps.go.id/website/images/Pariwisata-Rilis-Oktober-2018-ind.png>

Seiring perkembangan kunjungan wisatawan mancanegara meningkat, badan statistik merilis survei pada bulan agustus 2018 yang menggambarkan perkembangan pariwisata pada bulan tersebut. Berdasarkan gambar di atas dapat di lihat perbandingan perkembangan kumulatif kunjungan mancanegara (juta kunjungan) pada periode Januari-Agustus 2017 (9,42 juta kunjungan) dengan Januari-Agustus 2018 (10,58 juta kunjungan). gambar di atas juga persentase kebangsaan wisatawan mancanegara, jumlah kunjungan menurut pintu masuk udara, laut dan darat, tingkat penghunian kamar dan lama menginap tamu asing dan indonesia.

Indonesia kini mempunyai 4 *UNESCO Global Geopark*, pertama kali yang menyandang *UNESCO Global Geopark* adalah Gunung Batur Bali, yang kemudian disusul Gunung Sewu di DI Yogyakarta, yang terbaru adalah Ciletuh di Sukabumi dan Rinjani di Lombok yang ditetapkan pada sidang *Executive Board Unesco* ke-204 di Prancis.



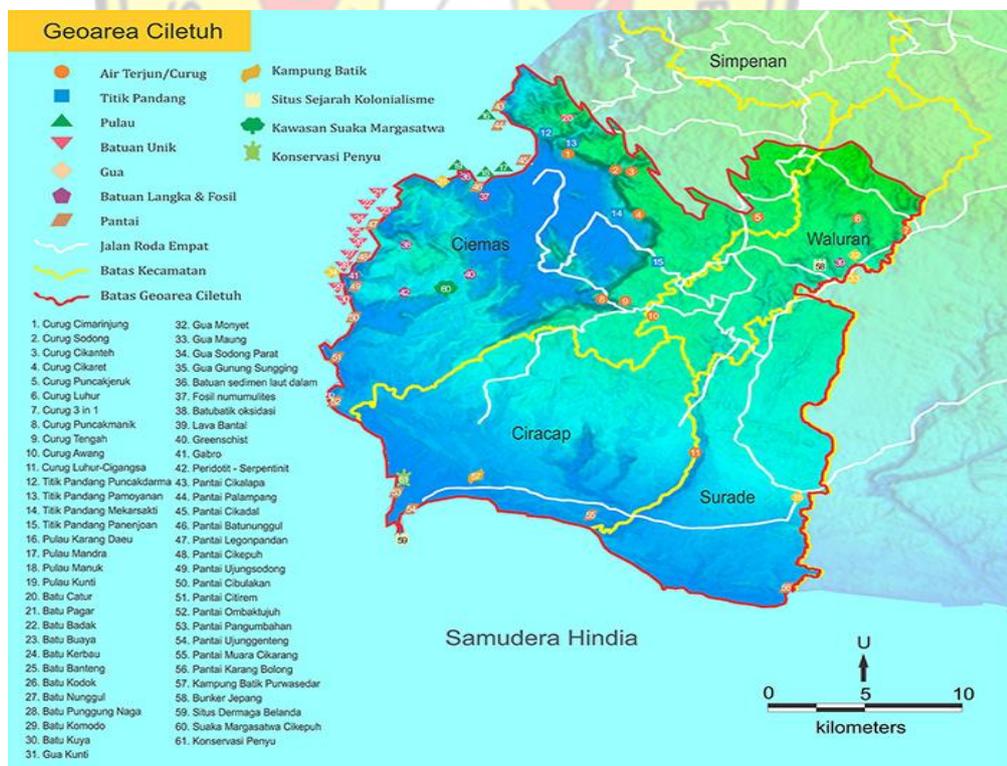
**Gambar 2 Urutan Penetapan UNESCO Global Geopark**

Sumber: <http://sulseleksespres.com/2018/04/21/ciletuh-palabuhan-ratu-dan-rinjani-ditetapkan-sebagai-unesco-global-geopark/>

Penetapan *Geopark* Ciletuh-Palabuhan Ratu sebagai *Geopark* Dunia merupakan yang tercepat prosesnya di indonesia. Proses penetapan berjarak tiga tahun setelah menjadi *Geopark* Nasional. Kawasan *Geopark* Ciletuh telah

ditetapkan menjadi kawasan *Geopark* Nasional sejak 2015 dengan luas area 45.820 ha mencakup 15 desa dan 2 kecamatan. Dalam perkembangannya, kawasan *Geopark* Ciletuh meluas hingga mencapai wilayah Cisolak dan Palabuhanratu dengan peningkatan luas area menjadi 126.100 ha dan mencakup 74 desa di 8 kecamatan. Kekayaan alam yang berada di kawasan ujung selatan

Pulau Jawa ini menyajikan banyak pemandangan alam yang unik dan juga panorama yang segar dipandang mata menjadikan Ciletuh Sangat unik dan menarik untuk dikunjungi dan dipelajari. *Geopark* Ciletuh yang berlokasi di kecamatan Ciemas, Kabupaten Sukabumi memiliki beberapa tempat atau destinasi yang bisa menjadi tujuan kunjungan dari wisatawan. Ada sekitar 11 tempat yang berada di kawasan *Geopark* Ciletuh, diantaranya adalah Bukit Panenjoan, Puncak Drama, Curug Awang, hingga Pulau Kunti. Setiap tempat tersebut memiliki keunikan dan ciri khasnya masing-masing. Dimulai dari akses jalan menuju lokasi, potensi wisata yang ada serta fasilitas wisata yang tersedia.



**Gambar 3. Geoarea Ciletuh**

Sumber: [geoparkciletuhguay.blogspot.com](http://geoparkciletuhguay.blogspot.com)

Untuk menjadikan kawasan *Geopark* Ciletuh ini menjadi salah satu destinasi wisata unggulan yang ada di Jawa Barat maka semua pihak harus mampu untuk bekerja sama baik itu dari pihak pemerintah, swasta hingga masyarakat sekitar kawasan *Geopark* Ciletuh ini. Partisipasi masyarakat setempat merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan kawasan *Geopark* Ciletuh ini. Dengan adanya dukungan masyarakat setempat maka pembangunan dan pengembangan kawasan *Geopark* Ciletuh ini akan berjalan lancar.

Masyarakat lokal di *Geopark* Ciletuh ini mayoritas bermata pencaharian umumnya sebagai nelayan dan petani. Jauhnya lokasi dengan pusat aktivitas di daerah Sukabumi selatan menjadi sebab mengapa pendidikan formal disana masih kurang dan sedikitnya lapangan pekerjaan. Masyarakat disana masih ada yang melakukan kegiatan yang dapat merusak lingkungan dengan cara eksploitasi berlebihan. Melalui potensi di *Geopark* Ciletuh, diharapkan bisa merubah pola pikir masyarakat, dari semula memanfaatkan sumber daya alam dengan cara merusak lingkungan beralih dengan memanfaatkan dengan cara memelihara dan memanfaatkan potensi keindahan alam yang mengedepankan aspek berkelanjutan sehingga kawasan wisata unggulan di Jawa Barat.

Dengan sudah ditetapkannya sebagai *Geopark* yang diakui oleh *UNESCO*, pemerintah dan dinas setempat harus lebih memperhatikan sarana dan prasana, meningkatkan kuantitas dan kualitas untuk wisatawan agar dapat menikmati perjalanan pariwisata ini dengan nyaman, karena jarak tempuh dari pusat kota untuk sampai tujuan wisata terbilang masih cukup membutuhkan waktu yang lama dan terkadang kendala signal telekomunikasi yang kurang baik harus menjadi perhatian untuk pemerintah dan dinas setempat, agar dapat mewujudkan geowisata yang aman, menyenangkan serta menjadi pilihan objek wisata yang di gemari oleh lokal maupun wisman (wisatawan mancanegara).

Dari berbagai macam kekurangan yang telah disebutkan diatas, tentu akan mengurangi minat wisata untuk mengunjungi *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu. Pengenalan masalah biasanya terjadi karena pengunjung merasa tidak puas dengan keadaan yang terjadi, karena kurangnya fasilitas yang memadai

seperti signal telekomunikasi yang kurang lancar, serta jarak tempuh yang memakan waktu cukup lama, dengan ini diharapkan dapat memotivasi atau melukan komunikasi pemasaran untuk meningkatkan minat wisatawan.

Itu sebabnya bahwa dalam sebuah perusahaan peran humas sangat dibutuhkan. humas mempunyai peran penting dalam memberikan ruang kepada publik guna untuk mendapatkan akses informasi publik. Bila penyampaian informasi ke masyarakat serta media tidak akurat, maka dapat menyebabkan kebijakan-kebijakan yang dibuat dianggap tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tidak informatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka judul penelitian ini adalah **“Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Geopark-Ciletuh-Palabuhanratu”**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Agar memudahkan dalam menganalisis data serta menjawab permasalahan dalam penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan *Geopark Ciletuh-Palabuhanratu*”.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka peneliti menyusun langkah-langkah dasar secara tersusun dan disesuaikan dengan materi yang telah dibahas di bab sebelumnya, maka fokus penelitian ini yaitu bagaimana strategi komunikasi pemasaran dari *Public Relations* Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi dalam meningkatkan minat pengunjung.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti membuat pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di *Geopark Ciletuh-Palabuhanratu* ?

2. Apa sajakah Faktor Peningkatan dan Penuruna Kunjungan Wisatawan *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian merupakan suatu kegiatan untuk mencari, menggali, menghubungkan dan membuat Forecasting atas suatu kejadian. Dimana setiap penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi Komunikasi Pemasaran Yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu ?
2. Untuk Mengetahui Apa sajakah Faktor Peningkatan dan Penurunan Kunjungan Wisatawan *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu ?

#### **1.5 Manfaat Peneltian**

Adapun manfaat yang dapat di peroleh dari peneltian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat akademis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi ilmu komunikasi. Serta dapat di jadikan literatur ilmiah dan referensi untuk kajian penelitian dalam bidang komunikasi khususnya konsentrasi Humas.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian dapat memberi gambaran praktis kepada mahasiswa ilmu komunikasi khususnya konsentrasi Humas untuk menerapkan teori atau kajian akademis yang telah dipelajari selama perkuliahan di bidang Kehumasan yang sesungguhnya. Selain itu juga dapat berkontribusi dalam komunikasi pemasaran khususnya bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi dalam melakukan strategi untuk meningkatkan minat pengunjung *Geopark* Ciletuh-Palabuhanratu.

## **I.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang signifikansi penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, terdiri dari teori-teori komunikasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Terdiri dari teori dasar, dan definisi konsep.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan metode penelitian, metode pengumpulan data, penetapan key informan dan informan, teknik analisa data, teknik keabsahan data, serta waktu dan lokasi penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Didalam bab ini menganalisis hasil-hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Didalam bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran.

